

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK KELAS 2 PADA SDN 93 PALEMBANG

Muhammad Ali
Universitas PGRI Palembang

Email: m.aliakila@gmail.com

Abstrak : Adapun judul hasil penelitian ini adalah Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. Tujuan penelitian meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana penerapan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 2 SDN 93 Palembang?.

Kata Kunci: *Membaca, Menulis dan Media Gambar*

LATAR BELAKANG

Membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek

kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Henry guntur Tarigan (1997:20) bahwa pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa

mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh J.W. Lerner (1998: 349) anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kemampuan menulis dan membaca permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam

mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Kemampuan menulis dan membaca sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Untuk mengatasi kegagalan tersebut, peneliti mempelajari beberapa metode menulis permulaan. Salah satu metode menulis permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas dengan cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. Dengan media gambar yaitu memudahkan pemula dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Tujuan penelitian meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam

penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana penerapan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 2 SDN 93 Palembang?.

KERANGKA BERPIKIR

Pengertian Membaca

Menurut Heilman, dalam suwaryono Wiryodijoyo (1989: 1), "Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca".

Senada dengan pendapat Davis (1995: xi-1) menyatakan:

" Reading is a complex which, since the turne of the century, has been extensively studied across a wide range of different disciplines. Lebih jauh dikatakan: "Reading is privet.

It is a mental, or cognitive, process whicen involves a reader in trying to follow and respond to a massage from a writer who is distant in space and time"

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses yang kompleks, yang sejak permulaan abad ini telah banyak dilakukan studi dan penelitian dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Membaca merupakan proses mental atau kognitif yang membawa seorang pembaca untuk mencoba mengikuti dan merespon pesan dari seorang penulis yang berada jauh dan waktu yang berbeda.

Pengertian Menulis

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1993:968). Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan

penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

Menurut Lerner (1985 :402) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, (7) Kemampuan memahami insting.

Pengertian Media Gambar

Penggunaan gambar sebagai media maupun sumber belajar di kelas sekolah dasar, belumlah biasa dilakukan oleh para guru. Hal itu karena menyiapkan gambar bukanlah hal yang mudah. Walaupun tidak teramat sulit, menyiapkan gambar untuk pembelajaran dapat menyita banyak waktu, bahkan perlu biaya untuk mencarinya.

Dadan Djuanda (2006:101) mengungkapkan pepatah Cina yang berbunyi bahwa, “ Gambar lebih bermakna dari seribu kata”. Gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian hal di masa lalu atau jauh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide – ide abstrak dalam bentuk lebih realistik (Dadan Djuanda, 2006:101).

Haryanto (2003:92) mengemukakan bahwa gambar digunakan untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan. Media gambar dapat

digunakan untuk mengungkapkan bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat orang yang menggambarkannya (Suharjo, 2006:110). Gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Sudirman 2005 (Dadan Djuanda, 2006:104) mengemukakan bahwa gambar yang baik untuk digunakan sebagai media belajar memiliki ciri ciri diantaranya sebagai berikut.

- a. Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- b. Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar.

d. Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.

e. Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

METODE PENELITIAN

Menurut Mc. Taggart, Mc. Niff, dan Hopkins penelitian berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang ada dalam sistem tersebut. Penelitian tindakan kelas menekankan pada penyempurnaan proses pembelajaran, karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas.

Rochiati Wiriaatmaja (2005: 61-71) mengemukakan model-model penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis, (2) Revisi Model Lewin menurut Elliot, (3) Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, (4) Model Ebbutt (Hopkins, 1993:52), dan Model Mc. Kernan (dengan modifikasi dari Hopkins, 1993:53). Dalam penelitian ini menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan ada. Pada waktu pelaksanaan tindakan yang berupa pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar, siswa dan guru harus benar-benar berperan aktif. Pelaksanaan tindakan merupakan suatu proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan kartu huruf dan media gambar untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi siswa.

Pada Hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti melakukan beberapa perbaikan

dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah dengan lebih mengaktifkan siswa dalam bekerja kelompok. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan satu LKS kepada setiap kelompok, dengan tujuan antar anggota kelompok dapat saling berdiskusi. Peneliti juga selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar.

Untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat, peneliti memberikan tabel daftar pertanyaan. Dengan daftar tabel pertanyaan tersebut diharapkan siswa lebih mudah dalam menyusun kalimat. Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa.

Rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,66. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis permulaan siswa yakni 66,72. Sedangkan rata - rata menulis permulaan siswa pada siklus I pertemuan ketiga adalah 69,84.

Pada siklus II ini, pada pertemuan 1 rata-rata nilai evaluasi menulis dan membaca permulaan siswa adalah 69,22. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis dan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 72,97. Pada pertemuan ke tiga rata-rata nilai siswa dalam menulis dan membaca permulaan mengalami peningkatan lagi menjadi 80. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis dan membaca permulaan siswa pada setiap pertemuannya.

Selama proses penelitian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Akan tetapi peneliti menyadari masih ada beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian, yakni. hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subjek yang lain, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 2 SDN 93 Palembang. Di SDN 93 Palembang hanya ada dua kelas untuk kelas II, sehingga peneliti tidak dapat megujicobakan penelitian tersebut pada kelas lain. Ada siswa yang belum lancar dalam menulis

dan membaca, sehingga masih kesulitan dalam membuat deskripsi hewan/ tumbuhan.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis dan membaca permulaan siswa sebelum adanya tindakan masih rendah. Hal tersebut disebabkan disebabkan karena tahap berpikir siswa masih dalam tahap operasional konkret, namun materi yang disampaikan guru masih terkesan abstrak, sehingga sulit dipahami siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM belum ada 75%.

Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang cermat dalam menganalisis gambar. Gambar yang disajikan peneliti juga dirasa siswa kurang jelas. Kerja kelompok siswa pun masih kurang. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SD materi

mendeskripsikan hewan atau tumbuhan secara sederhana dengan bahasa tulis. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis permulaan siswa pada pra tindakan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 25%. Sedangkan rata-rata nilainya yakni 58,75. Pasca tindakan siklus I, nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 62,5%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 66,41. Sedangkan setelah tindakan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 96,87%. Rata-ratanya nilai menulis permulaan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/ 1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Azhar Arsyad, M.A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1991/ 1992). *Media Pengajaran*. Jakarta:
- Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmiyati Zuhdi & Budiasih. (1996/ 1997). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryadi & Zamzani. (1996/ 1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Imam Bernadip. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media

- Kasihani Kasbolah E.S. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moh. Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosdakarya
- Supriyadi Saputro & H. Zainul Abidin & I Wayan Utama (2000). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori & Praktek*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Umar Tirtaraharja. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Zainuddin. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.